

RELIGIUSITAS DAN PERSEPSI RISIKO DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERSPEKTIF *GENDER*

Siti Mar'atur Rosyidah

Wiwik Lestari

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : wiwiek@perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

Entrepreneur activities bring a great contribution to economy creativities. In this case, Indonesia has the majority of Moslem and some of them run their own business. Islam encourages entrepreneurship. This study attempts to investigate the influence of religiosity and risk perception in investment decision making on gender perspective. There are two independent variables namely religiosity and risk perception, while dependent variable is investment decision making, and gender as moderating variable. This uses questionnaires for collecting the data. With 110 Muslims entrepreneurs Sidoarjo, the collected data are analyzed by Generalized Structured Component Analysis (GeSCA) descriptively. The respondents still have not fully implemented religiosity. Respondents also tend to have high risk perception. The result showed that religiosity and risk perception have no effect on investment decision making. Also, gender did not find as a moderator. It indicates that men and women have the same perception on risk when they made investment decisions.

Key words: *Religiosity, Risk Perception, Investment Decision Making, and Gender.*

ABSTRAK

Aktivitas wiraswastawan berkontribusi besar bagi kreativitas ekonomi. Dalam hal ini, Indonesia merupakan mayoritas Muslim dan beberapa di antara mereka ada yang berbisnis sendiri karena Islam mendorong kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh religiusitas dan persepsi risiko dalam pengambilan keputusan investasi pada perspektif gender. Ada dua variabel independen yaitu religiusitas dan persepsi risiko. Adapun variabel terikat adalah pengambilan keputusan investasi, dan jenis kelamin sebagai variabel moderasi. Data dikumpulkan dengan kuesioner pada 110 pengusaha Muslim Sidoarjo, kemudian dianalisis dengan Generalized Structured Component Analysis (GeSCA) secara deskriptif. Responden belum mengimplementasikan religiusitas secara. Mereka juga cenderung memiliki persepsi risiko yang tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa religiusitas dan persepsi risiko tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi. Selain itu, jenis kelamin tidak terbukti sebagai moderator. Hal ini menunjukkan bahwa pria dan wanita memiliki persepsi yang sama terhadap risiko ketika mereka membuat keputusan investasi.

Kata Kunci: *Religiosity, Risk Perception, Investment Decision Making, and Gender.*

PENDAHULUAN

Ajaran Islam sangat mengapresiasi kegiatan wirausaha. Dijelaskan pula oleh Nabi Muhammad SAW bahwa Mata pencarian yang paling baik adalah seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih.

Di samping itu, Qur'an Surat Al-Baqarah: 275 dinyatakan bahwa Allah SWT telah menghalalkan kegiatan jual beli dan mengharamkan riba. Ajaran tersebut sudah umum dan berlaku di masyarakat Muslim di manapun berada. Wirausaha Muslim di Indonesia juga diberi rambu-rambu transaksi syariah yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam bentuk Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Pelaporan Akuntansi Syariah (KDPPLKS). Aturan tersebut memuat tentang azas yang seharusnya dimplementasikan oleh wirausaha Muslim yaitu ukhuwah, 'adalah, maslahah, tawazun dan syumuliyah. Selain mempertimbangkan aspek religiusitas, dalam mengambil keputusan investasi wirausaha juga dipengaruhi oleh risiko yang akan dihadapi.

Islam tidak membedakan laki-laki dan perempuan dalam berbisnis. Meskipun demikian, banyak penelitian yang membedakan perilaku pria dan wanita dalam berpersepsi dan mengambil keputusan. Keputusan investasi merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari kewirausahaan ketika memulai dan menjalankan usaha. Investasi tidak akan lepas dari pemikiran tentang risiko dan pendapatan. Penelitian ini memfokuskan pada aspek risiko dari sudut pandang keperilakuan. Persepsi risiko (risk perception) merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko. Penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut.

Meskipun telah banyak berkembang, namun diakui bahwa penelitian area *Behavioral Finance* ini dikatakan masih belum selesai. Artinya masih banyak yang bisa diuji kembali. Pentingnya isue tentang perilaku wirausaha muslim terutama saat melakukan pengambilan keputusan investasi

dan bagaimana mereka melakukannya, serta faktor-faktor apa saja yang mereka pertimbangkan merupakan alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini akan menggali apakah variabel agama (religiusitas) yang diwujudkan dalam bentuk asas transaksi syariah dan persepsi risiko mampu memperjelas perilaku wirausaha muslim laki-laki dan perempuan di Sidoarjo dalam pengambilan keputusan investasi dalam asset riil.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPO- TESIS

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh religiusitas antara lain oleh Essoo (2001) tentang pengaruh agama pada perilaku belanja yang membuktikan bahwa religiusitas adalah variabel yang pengaruhnya paling kuat. Sebaliknya Scoot (2009) membuktikan bahwa religiusitas memberikan pengaruh paling rendah. Penelitian Muhamad dan Devi (2006) menunjukkan bahwa tingkat religiusitas secara signifikan mempengaruhi perilaku investasi Muslim di Malaysia meskipun tingkat pengaruhnya kurang dari 5%. Artinya masih banyak lagi variabel lain yang mempengaruhinya. Sementara itu, Kayed dan Hassan (2010) juga menemukan bahwa pengusaha Saudi memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan Islam sehingga kegiatan ekonomi yang dilaksanakan untuk menghasilkan pendapatan halal dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat.

Mittal, dan Vyas (2011) menjelaskan bahwa laki-laki memiliki percaya diri yang lebih tinggi terhadap kemampuan mereka dari pada wanita. Perempuan juga cenderung mengalokasikan dana untuk investasi berisiko rendah sementara laki-laki memilih berinvestasi dengan risiko lebih tinggi. Penelitian tentang gender dan religiusitas dilakukan di Malaysia oleh Albaity dan Rahman (2012) yang membuktikan bahwa Melayu Muslim laki-laki berbeda dengan Melayu Muslim perempuan ketika mempersepsikan risiko dalam konteks perilaku investasi.

Hasil penelitian Nurul Badriyah (2010)

juga mengindikasikan bahwa karakteristik individu, sikap, dan persepsi secara positif berpengaruh secara simultan terhadap perilaku kewirausahaan. Persepsi risiko merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan.

Penelitian He, Xin, J. Jeffrey Inman, dan Vikas Mittal (2008) menguji apakah gender mampu menjadi moderator pada kegiatan pengambilan keputusan berisiko. Hasilnya menunjukkan memang gender memperkuat pengaruh kapabilitas terhadap keputusan berisiko di mana kompatibilitasnya tergantung pada konteks keputusan yang diambil. Jika konteksnya berkaitan dengan investasi, kecenderungan terhadap risiko pada laki-laki lebih kuat dipengaruhi oleh kapabilitasnya ketika mengambil keputusan. Sementara itu, dalam konteks menghindari risiko, kapabilitas pada wanita lebih sensitif dibanding laki-laki dalam mempengaruhi persepsi risiko.

Pengertian Kewirausahaan Islam

Wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha (Kasmir 2011: 18). Berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha dalam kondisi tidak pasti.

Islam mendukung kewirausahaan. Al Qur'an Surat Al-Mulk: 15 "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagimu, maka berjalanlah di atas segala penjurunya dan makanlah dari rezeki-Nya, dan kepadaNya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan". Demikian pula dijelaskan pada Qur'an Surat Al-Jumuah: 10 "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". Dengan demikian setiap wirausaha muslim dalam menjalankan wirausaha harus dilandasi oleh nilai-nilai dan etika islam yang sesuai pada Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga akan menimbulkan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Religiusitas (Asas Transaksi Syariah)

Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai

agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Religiusitas pada penelitian ini diukur berdasar implementasi asas transaksi syariah. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membangun asas transaksi syariah dalam bentuk Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Pelaporan Akuntansi Syariah (KDDPLKS) yang diterbitkan pada tahun 2007. Berikut merupakan penjelasan mengenai asas-asas transaksi syariah:

1. Prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) esensinya merupakan nilai universal yang menata interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan secara umum dengan semangat saling tolong-menolong. Ukhuwah dalam transaksi syariah berdasarkan prinsip saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling menolong (*ta'awun*), saling menjamin (*takaful*), saling bersinergi dan beraliansi (*tahaluf*).

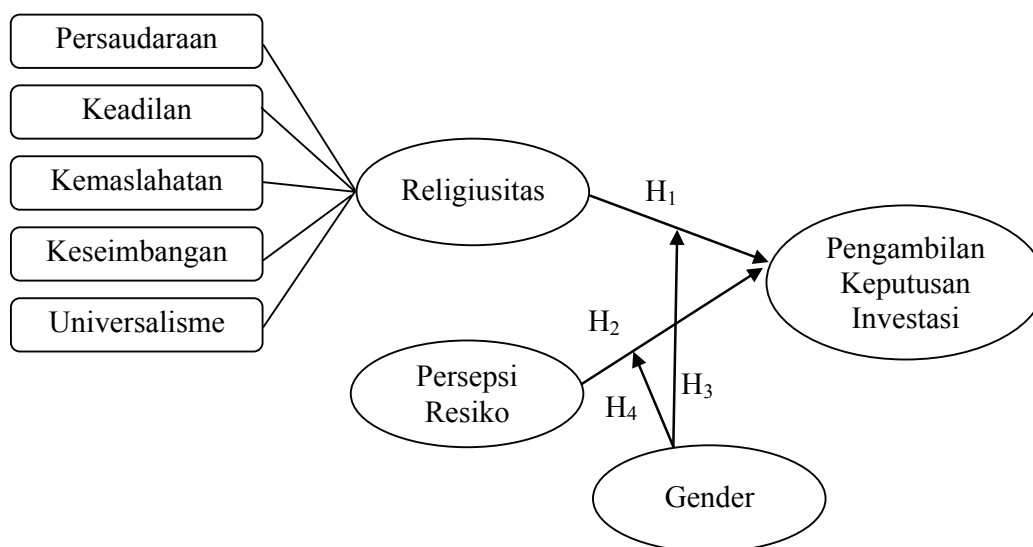
2. Prinsip keadilan (*'adalah*) esensinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan posisinya. Implementasi keadilan dalam kegiatan usaha berupa aturan prinsip muamalah yang melarang adanya unsur riba, gharar dan maysyir.

3. Prinsip kemaslahatan (*mashlahah*) esensinya merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif.

4. Prinsip keseimbangan (*tawazun*) esensinya meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan pelestarian.

5. Prinsip universalisme (*syumuliah*) esensinya dapat dilakukan oleh, dengan, dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*).

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



Persepsi risiko

Terkadang apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Oleh karenanya timbul perbedaan antar masing-masing individu dalam mengartikan suatu kondisi tertentu. Persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Cho dan Lee (2006) menyatakan bahwa persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Dengan demikian, maka bila seseorang melakukan investasi, maka dia harus siap menerima risiko, atau kegagalan dalam investasi tersebut.

Pengambilan Keputusan Investasi

Guna memperoleh penghasilan dan manfaat yang lebih besar dikemudian hari maka wirausahawan juga perlu terus berinvestasi. Menurut Sunariyah (2006: 4) investasi merupakan penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Penanaman modal bisa dalam bentuk aktiva riil (real asset), atau surat-surat berharga (marketable securities atau financial asset). Pengambilan keputusan investasi adalah membuat pilihan dari dua atau lebih dari alternatif keputusan yang

diinginkan.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa persepsi risiko mempengaruhi pengambilan keputusan investasi antara lain Nurul Badriyah (2010)

Gender

Gender adalah segala sesuatu yang diasosiasikan dengan jenis kelamin seseorang, termasuk juga peran, tingkah laku, preferensi, dan atribut lainnya yang menerangkan kelaki-lakian atau kewanitaan pada budaya tertentu. Dalam menentukan investasi laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi terhadap pertimbangan-pertimbangan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut terbentuk berdasarkan informasi, kepercayaan, pengalaman serta hal-hal yang lain yang mempengaruhi suatu persepsi masing-masing. Penelitian He dkk. (2008) menunjukkan memang gender memperkuat pengaruh kapabilitas terhadap keputusan berisiko dimana kompatibilitasnya tergantung pada konteks keputusan yang diambil.

Rerangka pemikiran dalam penelitian ini (Gambar 1) disusun untuk mengetahui pengaruh faktor religiusitas (agama) yang tercermin dalam asas transaksi syariah dan pengaruh persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi wirausaha muslim di kabupaten Sidoarjo. Selain itu, untuk

mengetahui apakah wirausaha laki-laki dan wirausaha perempuan memiliki perbedaan dalam pandangan terhadap religiusitas (asas transaksi syariah) dan persepsi risiko, sehingga dimungkinkan akan memiliki perbedaan terhadap pengambilan keputusan dalam investasi.

Hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ : ada pengaruh religiusitas (asas transaksi syariah) terhadap pengambilan keputusan investasi wirausaha.

H₂ : ada pengaruh persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi wirausaha.

H₃ : ada pengaruh religiusitas (asas transaksi syariah) terhadap pengambilan keputusan investasi wirausaha melalui gender sebagai variabel moderasi.

H₄ : ada pengaruh persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi wirausaha melalui gender sebagai variabel moderasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel endogen yakni pengambilan keputusan investasi. Asas transaksi syariah (religiusitas) dan persepsi risiko merupakan variabel eksogen, dan gender berperan sebagai variabel moderasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Asas Transaksi Syariah

Asas transaksi syariah merupakan konsep dasar syariah Islam dalam menjalankan sebuah bisnis. terdapat lima asas yaitu, persaudaraan, keadilan, kemaslahatan, keseimbangan, dan universalisme (KDPPLKS 2007,15). Variabel ini dikembangkan secara hati-hati dengan terlebih dahulu menyusunnya dalam sebuah survey pengembangan instrument atau kuesioner. Hasilnya, terbentuk 26 item pernyataan yang membentuk penerapan asas transaksi Syariah sehingga merupakan *formative second order variables*. Semua item diukur menggunakan skala Likert, jawaban responden diberi

range dari angka 1 jika responden menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan angka 5 jika responden menyatakan sangat setuju.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Variabel ini diadopsi dari Lammers, J, Willebrands, D, and Hartog, J (2010). Modifikasi dilakukan untuk disesuaikan dengan kondisi responden. Pernyataan dengan skala Likert mulai angka 1 jika responden menyatakan 'sama sekali tidak berisiko' sampai dengan angka 5 jika responden menyatakan 'sangat berisiko'.

Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi adalah membuat pilihan dari dua atau lebih dari alternatif keputusan investasi yang diinginkan.

Variabel ini juga mengadopsi penelitian Lammers dkk. (2010). Pernyataan yang diajukan sama dengan persepsi risiko, tetapi pilihan jawabannya adalah dari angka 1 jika responden menyatakan 'tidak pernah' sampai dengan angka 5 jika responden menyatakan 'selalu'.

Gender

Gender adalah segala sesuatu yang diasosiasikan dengan jenis kelamin seseorang, termasuk juga peran, tingkah laku, preferensi, dan atribut lainnya. Dalam hal ini, kode angka satu adalah laki-laki dan dua untuk perempuan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Semua variabel latent (religiusitas, persepsi risiko dan pengambilan keputusan investasi) diuji validitas dan reliabilitasnya dalam uji sampel kecil maupun sampel besar. Semua proses menggunakan GeSCA. Secara keseluruhan variabel telah valid dan reliabel.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wirausaha muslim yang berada di

Tabel 1
Deskripsi Responden

Karaktesitik	Jumlah (N=110)
Gender	
Laki-laki	63,64%
Perempuan	36,36%
Umur	
< 20 tahun	2,10%
20 s.d. <30 tahun	8,39%
30 s.d. <40 tahun	30,07%
40 s.d. <50 tahun	34,97%
> 50 tahun	16,78%
Tidak mengisi	7,69%
Assets (Kekayaan)	
< 15 juta	15,38%
15 s.d. <30 juta	16,15%
30 s.d. <45 juta	11,54%
45 s.d. <60 juta	10,77%
> 60 juta	46,15%
Status	
Menikah	73%
Tidak menikah	27%
Pendidikan	
SMP	14,69%
SMU	53,85%
Diploma	7,69%
Sarjana	13,99%
Pasca Sarjana	14,69%
Tidak mengisi	9,09%
Pendapatan per Bulan (Omzet)	
< 15 juta	17,56%
15 s.d. <30 juta	26,12%
30 s.d. <45 juta	22,14%
45 s.d. <60 juta	9,16%
> 60 juta	24,43%

wilayah Sidoarjo. Sementara kriteria sampel dari penelitian ini adalah wirausaha muslim yang memiliki pengalaman berwirausaha minimal tiga tahun. Metode pengambilan data yang digunakan adalah convenience sampling yang merupakan pengumpulan informasi dari responden yang senang hati bersedia memberikannya (Sekaran 2006: 135-136).

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan metode GeSCA (*Generalized Structured Component Analysis*). Metode ini digunakan

karena variabel yang diteliti memiliki indikator-indikator yang bersifat formatif (Solimun 2012). Langkah-langkah analisis GSCA adalah sebagai berikut:

Merancang model struktural (hubungan antar variabel laten):

$$X = \gamma X_1 + \gamma X_2 + \gamma X_3 + \gamma X_4 + \gamma X_5 + \varepsilon. \quad (1)$$

$$Y_1 = Y_1. \quad (2)$$

$$Y_2 = \gamma X + \gamma Y_1 + \varepsilon. \quad (3)$$

Keterangan:

X : Agama

γX_1 : Persaudaraan (ukhuwah)

γX_2 : Keadilan ('adalah)

γX_3 : Kemaslahatan (masalah)

γX_4 : Keseimbangan (tawazun)

γX_5 : Universalisme (syumuliyah)

Y_1 : Persepsi risiko

Y_2 : Pengambilan keputusan investasi

Menguji Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen

H_1 : Terdapat pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan melihat nilai CR yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan pada 0,05.

Melakukan pembahasan

Untuk menguji hipotesis 3 dan 4 menggunakan uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali 2006: 164). Persamaan dari penelitian ini adalah:

$$Y_2 = a + b_1 X + b_2 \text{ Gender} + b_3 X * \text{gender} + e. \quad (4)$$

$$Y_2 = a + b_1 Y_1 + b_2 \text{ Gender} + b_3 Y_1 * \text{Gender} + e. \quad (5)$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Secara deskriptif (Tabel 1), responden terdiri dari 37% perempuan dan 63% laki-laki. Muslim perempuan maupun laki-laki berkesempatan sama dalam berwirausaha. Proporsi wirausahawan terbesar berusia di antara 41 sampai 50 tahun yakni sebesar

Tabel 2
Deskripsi Religiusitas

Persepsi Religiusitas	Jumlah Tanggapan Responden					Mean	STD
	STS	TS	N	S	SS		
Rata-rata ukhuwah	32%	27%	14%	6%	21%	2,57	1,29
Rata-rata 'adalah	3%	6%	21%	20%	50%	4,08	1,05
Rata-rata masalah	2%	7%	23%	18%	50%	4,06	1,03
Rata-rata tawazun	3%	6%	24%	18%	49%	4,05	1,07
Rata-rata syumuliyah	2%	6%	28%	14%	50%	4,06	1,03

Keterangan:

STS: Sangat tidak setuju; TS: Tidak setuju; N: Netral; S: Setuju; SS: Sangat setuju.

Tabel 3
Deskripsi Persepsi Risiko

Item	Pertanyaan	Jumlah Tanggapan Responden					Mean	STD
		STB	TB	BS	LDS	SB		
Y11	Memberi pinjaman kepada teman tanpa jaminan dengan janji membayar satu bulan	1%	13%	38%	16%	32%	3,65	1,10
Y12	Menggunakan 5% dari pendapatan bulanan untuk usaha yang bersifat untung-untungan	6%	16%	33%	22%	24%	3,42	1,18
Y13	Memulai usaha baru tanpa pendapatan tetap	6%	12%	36%	22%	24%	3,45	1,16
Y14	Membeli asset/alat/mesin/kendaraan/ properti untuk usaha tanpa pertimbangan	3%	4%	13%	28%	52%	4,22	1,01
Y15	Berinvestasi/menanam uang tanpa jaminan	2%	3%	9%	28%	58%	4,37	0,92
	Rata-rata	4%	10%	26%	23%	38%	3,82	1,07

Keterangan:

STB : Sangat tidak berisiko; TB: Tidak berisiko; BS: Berisiko; LDS: Lebih berisiko; SB: Sangat berisiko.

38%. Hal ini menunjukkan usia matang yang mampu mempertimbangkan return dan risiko usaha yang dihadapi dalam berwirausaha.

Pendidikan terakhir responden menunjukkan bahwa yang terbesar adalah lulusan SMU yakni sebesar 59%. Pembelajaran mengenai berwirausaha umumnya dapat dikelompokkan menjadi dua cara yaitu: pertama, meneruskan atau mencontoh bisnis orang tua. Kedua, belajar mulai dari nol yaitu memulai sebagai pegawai untuk belajar cara produksi dan mengetahui sumber supply bahan dan pasar. Setelah itu calon pengusaha akan membuka bisnis sendiri. Dengan demikian, keputusan untuk menjadi wirausahawan, merupakan pilihan hidup, sehingga kadang pendidikan formal

tidak terlalu dipentingkan.

Dari 110 responden, hampir separuh yaitu 49% adalah pemilik usaha dagang. Peringkat kedua terbanyak adalah Jasa yaitu sebanyak 27% dan kemudian manufaktur sebanyak 22%, sisanya sebesar 2% menyebut lainnya. Jenis usaha yang beragam merupakan gambaran umum wirausaha karena mereka menjadi wirausaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, atau warisan orang tua.

Bagi pebisnis, omzet sangat penting karena menunjukkan kehidupan bisnis. Omzet responden mayoritas adalah antara 15 sampai 30 juta perbulan dan peringkat kedua adalah omzet antara 30 sampai 45 juta. Dari gambaran omzet, responden dapat dikate-

Tabel 4
Deskripsi Keputusan Investasi

Item	Pertanyaan	Jumlah Tanggapan Responden					Mean	STD
		TP	KK	S	SS	SL		
Y21	Menggunakan 5% dari pendapatan bulanan untuk usaha yang bersifat untung-untungan	37,1%	33,6%	25,2%	21%	21%	1,99	0,95
Y22	Memulai usaha baru tanpa pendapatan tetap	20,3%	46,2%	21,0%	7,0%	5,6%	2,31	1,05
Y23	Membeli asset/alat/mesin/kendaraan/ properti untuk usaha tanpa pertimbangan	74,1%	11,2%	7,0%	2,1%	5,6%	1,54	1,09
Y24	Bersedia jika kehilangan uang asal investasinya menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibanding inflasi di masa datang	46,2%	31,5%	11,9%	2,8%	7,7%	1,94	1,18
Y25	Jika melakukan investasi/penanaman modal tanpa jaminan	59,4%	26,6%	9,1%	0,7%	4,2%	1,64	0,98
Y26	Melakukan investasi/penanaman dengan mengandalkan intuisi/instink/ modal perasaan	30,8%	34,3%	18,9%	5,6%	10,5%	2,31	1,26
	Rata-rata	44,6%	30,5%	15,5%	3,4%	5,9%	1,95	1,09

Keterangan:

TP : Tidak pernah; KK: Kadang-kadang; S: Sering; SS: Sangat sering; SL: Selalu.

gorikan sebagai pengusaha kecil menengah.

Deskripsi Variabel

Berikut merupakan tanggapan responden atas butir-butir pernyataan dalam kuesioner penelitian ini. Secara ringkas gambarannya dapat dibaca pada Tabel 2.

Tanggapan responden menunjukkan bahwa responden masih belum sepenuhnya menerapkan asas persaudaraan. Asas ini mengandung pernyataan tentang penggunaan prinsip bagi hasil dan menolong sesama pengusaha. Sementara itu, secara normatif responden sudah lebih menerapkan asas keadilan dalam kegiatan usaha, kemaslahatan, keseimbangan dan bertransaksi dengan siapa pun tanpa memandang suku, ras agama (universalisme).

Persepsi Risiko

Tanggapan responden menunjukkan bahwa responden menganggap bahwa risiko investasi adalah lebih dari sedang atau cenderung *risk averter*. Salah satunya mereka meng-

anggap menanam uang tanpa jaminan mempunyai risiko yang cukup tinggi. Hasil selengkapnya dapat dibaca pada Tabel 3.

Pengambilan Keputusan Investasi

Tanggapan responden menunjukkan bahwa responden jarang membuat keputusan investasi tanpa adanya hal yang jelas dan mempertimbangkan mengenai keuntungan, risiko serta manfaat dari investasi terhadap asset riil. Hasil selengkapnya dapat dibaca pada Tabel 4.

Pengujian Hipotesis Satu dan Dua Identifikasi *Goodness of Fit*

Keragaman faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dapat dijelaskan oleh model dengan nilai FIT sebesar 38,7% dan sisanya (61,3%) dapat dijelaskan oleh variabel lain. Artinya jika dilihat dari nilai FIT yang diperoleh, model yang terbentuk dapat dikatakan kurang bagus karena nilai FIT kecil. Semakin besar nilai FIT yang diperoleh

Tabel 5
Analisis *Structural Model*

<i>Path Coefficients</i>	<i>Estimate</i>	<i>SE</i>	<i>CR</i>
Persaudaraan->Religiusitas	0,933	0,623	1,50
Keadilan->Religiusitas	0,151	0,632	0,24
Kemaslahatan->Religiusitas	-0,201	0,686	0,29
Keseimbangan->Religiusitas	-0,040	0,599	0,07
Universalisme->Religiusitas	0,441	0,511	0,86
Persepsi Risiko->Pengambilan Keputusan Investasi	-0,063	0,117	0,54
Religiusitas->Pengambilan Keputusan Investasi	0,232	0,327	0,71

Sumber: Output analisis GSCA, diolah.

maka model yang ada semakin bagus.

Second (2nd-order) Latent Variable

Sebagaimana disampaikan di atas bahwa religiusitas diukur dengan lima indikator yang bersifat formatif. Dengan berdasarkan pada nilai estimate dan CR pada Tabel 5. Semua indikator (persaudaraan, keadilan, kemaslahtan, keseimbangan dan universalisme) belum ada yang sepenuhnya dapat mengukur variabel religiusitas karena nilai tersebut yang tidak signifikan. Namun, indikator persaudaraan mempunyai nilai *estimate* yang paling besar yaitu 0,933, sehingga dimungkinkan berpotensi sebagai pembentuk variabel religiusitas.

Pengujian Tiga dan Empat

Religiusitas -> Pengambilan Keputusan Investasi

Religiusitas menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama ditolak. Di sini religiusitas tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi.

Persepsi Risiko -> Pengambilan Keputusan Investasi

Persepsi Risiko memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Maka hasil hipotesis penelitian ditolak atau dengan kata lain, persepsi risiko tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi wirausaha.

Pengujian Hipotesis Tiga dan Empat

Hipotesis Tiga

Pada tahap ini, gender diuji sebagai moderator pada hubungan antara religiusitas pada pengambilan keputusan investasi. Adapun model yang dihasilkan adalah.

$$\text{Pengambilan keputusan investasi} = 3.146 - 0,329 \text{ Religiusitas} - 1.124 \text{ Gender} + 0,309 (\text{Religiusitas} * \text{Gender}) + e$$

Ketiga variabel tersebut, seluruhnya tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya, gender tidak memoderasi pengaruh religiusitas pada pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis Empat

Sebagaimana hipot tiga, hipotesis empat ini juga menunjukkan bahwa gender tidak memperkuat ataupun melemahkan pengaruh persepsi risiko pada pengambilan keputusan investasi. Adapun persamaan yang dihasilkan adalah.

$$\text{Pengambilan keputusan investasi} = 3.640 - 0,485 \text{ Persepsi risiko} - 0,943 \text{ Gender} + 0,286 (\text{Persepsi risiko} * \text{Gender}) + e$$

Berdasarkan analisis MRA (Moderate Regression Analysis) yang telah dilakukan bahwa dalam hal ini Gender merupakan variabel moderasi potensial (Homologiser Moderator) bagi pengaruh religiusitas dan persepsi risiko pada pengambilan keputusan investasi.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas analisis terhadap hasil temuan teoritis. Pembahasan

dilakukan berdasarkan pada temuan empiris maupun teori dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Hasil *output* analisis statistik menunjukkan bahwa seluruh indikator religiusitas yang berupa asas persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*'adalah*), kemaslahatan (*maslahah*), keseimbangan (*tawazun*), dan universalisme (*syumuliyah*) dapat dikatakan belum mengukur religiusitas. Dapat dikatakan penerapan asas transaksi syariah belum sepenuhnya diterapkan oleh responden.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya bahwa religiusitas belum mampu mendorong keinginan berinvestasi pada wirausaha Muslim di Sidoarjo. Kondisi ini berbeda dengan Kayed dan Hassan (2010) yang menemukan bahwa pengusaha Saudi memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan Islam.

Sebagaimana disampaikan di depan bahwa Islam mendorong kewirausahaan yang beretika Muslim. Harapannya adalah kegiatan wirausaha yang dilakukan dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat.

Perbedaan dengan kondisi di Arab Saudi mungkin juga disebabkan oleh perbedaan sistem ekonomi yang dianut. Di Saudi, kewirausahaan telah didukung oleh ketersediaan pembiayaan halal bagi pengusaha melalui perjanjian kemitraan (*Musharakah*) dan aksesibilitas untuk pinjaman bebas bunga (*Al qard al Hassan*) dan hibah untuk penelitian dan inovasi serta kontribusi praktis pendidikan untuk pengembangan kewirausahaan. Sementara di Sidoarjo masih belum banyak ditemui kemitraan yang mendukung wirausaha berbasis agama. Selain itu peran ulama dan pemerintah dalam melestarikan wirausaha berbasis agama masih kurang menyentuh para wirausaha muslim. Dengan kata lain konsep religiusitas atau transaksi syariah dalam berwirausaha belum sepenuhnya diterapkan. Religiusitas juga belum menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Artinya

hukum-hukum syariah, ajaran untuk beretika Islam dan pertimbangan kemanfaatan bisnis bagi lingkungan juga belum banyak mempengaruhi keputusan investasi responden.

Persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini berbeda dengan Nurul Badriyah (2010), mengenai pengaruh karakteristik individu, sikap dan persepsi terhadap perilaku kewirausahaan. Bahkan persepsi merupakan variabel yang dominan.

Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya. Cho dan Lee (2006) menyatakan bahwa persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Derajat ketidakpastian akan dievaluasi dan dinilai secara berbeda oleh pengambil keputusan yang berbeda-beda.

Dalam hal penelitian ini penilaian wirausaha muslim terhadap persepsi risiko masih tinggi. Responden cenderung takut dan perlu banyak pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Teori of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1991) bahwa selain faktor agama, gender juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa gender tidak dapat dijadikan variabel moderasi. Artinya, dalam hal ini Gender merupakan variabel moderasi potensial (*Homologiser Moderator*) antara religiusitas, persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi (Solimun 2012: 35).

Berbeda dengan hasil penelitian He dkk. (2011) yang membuktikan bahwa gender memoderasi pengambilan keputusan investasi. Wirausaha muslim laki-laki maupun perempuan dalam pengambilan keputusan investasi sama-sama tidak menyukai risiko yang tinggi. Agaknya, kewirausahaan di Sidoarjo masih sekedar asal bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup semata.

Keinginan untuk berkembang dengan berinvestasi belum menjadi prioritas. Hal tersebut juga ditunjang oleh belum mantapnya infrastruktur keuangan syariah yang mendorong kewirausahaan Muslim yang sehat dan memberi falah.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Hasil analisis baik secara deskriptif maupun statistik menunjukkan bahwa religiusitas (asas transaksi syariah) dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Demikian pula gender tidak dapat dikatakan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan teori yang diungkapkan Solimun (2012), bahwa dalam hal ini gender merupakan variabel moderasi potensial (Homologiser Moderator).

Keterbatasan penelitian ini adalah item dan indikator yang mungkin masih lemah dan perlu diuji kembali. Item dan indikator ini mungkin belum sepenuhnya dapat dijawab dengan baik oleh responden. Item pernyataan yang tidak tepat bisa memunculkan tanggapan responden yang tidak konsisten. Jumlah responden yang masih kurang juga membuat kesimpulan yang dibangun masih lemah generalisasinya.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Indikator religiusitas adalah pengukuran yang dibangun sendiri oleh peneliti. Besar kemungkinan terdapat kelemahan pada indikator maupun item yang digunakan. Oleh karena itu, disarankan untuk mengkaji dan menguji kembali indikator tersebut.

FIT pada model penelitian ini 0,387. Nilai tersebut masih rendah sehingga dimungkinkan ada variabel lain diluar model yang mempengaruhi. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi wirausaha. Dianjurkan pula untuk memperluas wilayah penelitian dan menambah jumlah responden.

DAFTAR RUJUKAN

Albaity, Mohamed and Mahfuzur Rahman,

2012, 'Gender, Ethnicity and Religion and Investment Decision: Malaysian Evidence', *Journal of Social Research*, Vol. 3 No. 2, hal. 502-519.

Al-Quran Tajwid dan Terjemahan, PT Diponegoro, Bandung.

Agata, Gąsiorowska, 2011, 'Gender as a Moderator of Temperamental Causes of Impulse Buying Tendency', *Journal of Customer Behaviour*, Vol. 10, No. 2, P hal.119-142.

Ajzen, I and Martin F 1991, *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, hal. 179-211.

Choa, Jinsook & Jinkook Lee, 2006, 'An Integrated Model of Risk and Risk Reducing Strategies', *Journal of Business Research*, Vol. 59, hal. 112-120.

Essoo, Nithin, 2001, 'A Study of Cultural Influences on Consumer Behaviour in a Small Island Economy: Religious Influences on Purchasing Behaviour in Mauritius', *Thesis*, University of Warwick, UK.

He, Xin, J Jeffrey Inman dan Vikas Mittal, 2008, 'Gender Jeopardy in Financial Risk Taking', *Journal of Marketing Research*, Vol. XLV (August), 414–424.

IAI (Ikatan akuntan Indonesia), 2007, KDPPLKS 'Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Pelaporan Akuntansi Syariah'.

Imam Ghozali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro.

Kasmir, 2011, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.

Kayed, Rasem N, and M Kabir Hassan, 2010, 'Islamic Entrepreneurship: A Case Study of Saudi Arabia', *Journal of Developmental Entrepreneurship*, Vol. 15, No. 4, hal. 379–413.

Lammers, J, Willebrands, D & Hartog, J 2010, 'Risk Attitude and Profits among Small Enterprises in Nigeria', *Tinbergen Institute Discussion Paper*,

- hal. 1-38.
- Mittal, Manish and RK Vyas, 2011, A 'Study of Psychological Reasons for Gender Differences in Preferences for Risk and Investment Decision Making', The IUP. *Journal of Behavioral Finance*, Vol. VIII, No. 3, hal. 45-60.
- Muhammad, Rusnah and S. Susela Devi, 2006, 'Religiosity and the Malay Muslim Investors in Malaysia: an Analysis on Some Aspects of Ethical Investment Decision', *Paper*, of University of Malaya, hal. 1-16.
- Nurul Badriyah, 2010, 'Pengaruh Karakteristik Individu, Sikap dan persepsi terhadap Perilaku Kewirausahaan (Studi pada Industri Kecil Kerajinan Tangan & Handycraft di kabupaten Lamongan)', *Tesis*, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.
- Sekaran, U 2006, *Research Methods for Business, Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.
- Solimun, 2012, *Pemodelan Struktural: Generalized Structured Component Analysis (GSCA)*, Malang: Makalah disampaikan pada Diklat Aplikasi Statistika Multivariate di Fakultas MIPA Universitas Brawijaya Malang.
- Sunariyah, 2006, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta:UPP AMP YKPN.
- Vitell, Scoot J 2009, 'The Role of Religiosity in Business and Consumer Ethics: A Review of the Literature', *Journal of Business Ethics*, Vol. 90, hal. 155–167.
- Yazdipour, R 2010, *A Behavioral Finance Approach to Decision Making in Entrepreneurial Finance, Advances in Entrepreneurial Finance: With Application from Behavioral Finance and Economics*, New York, Springer.